

**TRANSKREASI PUISI A RED RED ROSE KARYA ROBERT BURNS
SEBAGAI MODEL PENERJEMAHAN KREATIF KARYA SASTRA PUISI
DALAM PENGAJARAN KELAS PENERJEMAHAN**

Sarif Syamsu Rizal

Program Sarjana Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
sarif.syamsu.rizal@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Studi ini menyajikan transkreasi puisi *A Red, Red Rose* karya Robert Burns. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah teks puisi, sebagai teks sumber, yang ditulis oleh seorang penyair Skotlandia dengan bahasa Inggris berdialek *Celtic* yang disebut *Scots Gaelic*. Unit analisis adalah kata, frasa, dan klausa yang terdapat dalam baris dan bait puisi tersebut. Dalam proses penerjemahan, penulis dan juga sebagai penerjemah melakukan tiga langkah-langkah, yaitu (1) membaca teliti teks sumber guna mengetahui arti, makna, pengertian, dan cerita dalam puisi, (2) Pemindahan arti dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Langkah ini dapat digambarkan sebagai aktifitas revisi dan evaluasi didalam menentukan kesesuaian arti, dan (3) merekonstruksi kesesuaian arti antara teks sumber dan teks sasaran. Luaran yang penting sebagai implikasi dari studi ini adalah terjemahan kreatif puisi berbahasa Indonesia dari puisi *A Red Red Rose* karya Robert Burns dan model pembelajaran bagi para pengajar, peserta didik penerjemahan, dan penerjemah.

Kata kunci: teks sumber, teks sasaran, puisi, transkreasi, penerjemahan

I. PENGANTAR

Penerjemahan umumnya mengacu pada pemindahan kata, frasa, klausa (bahasa) dari teks sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cara mempertahankan maksud arti dari isinya (ekuivalensi), artinya penerjemahan itu memindahkan bahasa bukan makna. Penerjemahan kreatif tidak hanya aktifitas mengganti kata, frase, dan klausa dari bahasa satu ke bahasa lain tetapi juga memerlukan suatu pendekatan fleksibel yang disesuaikan dengan sasaran pembaca dan pendengarnya.

Transkreasi atau *Creative Translation* atau *Translation Creation*, yang kemudian disebut penerjemahan kreatif, merupakan aktifitas olah alih bahasa yang sangat menantang untuk dilakukan karena penerjemah tidak hanya mentransfer dari bahasa satu ke bahasa lain tetapi mentransfer aspek yang terkandung di dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/creative>), kata “creative” adalah (1) *having or showing an ability to make new things or think of new ideas*, (2) *using the ability to make or think of new things : involving the process by which new ideas, stories, etc., are created,...* dan kata “translation” dalam ([\[webster.com/dictionary/translation\]\(http://www.merriam-webster.com/dictionary/translation\)\) berarti \(1\) *words that have been changed from one language into a different language : words that have been translated*, \(2\) *the act or process of translating something into a different language, ...* \(<http://www.merriam-webster.com/dictionary/translation>\)](http://www.merriam-</p></div><div data-bbox=)

Dari kutipan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kata “*creative translation* atau *translation creation*” berarti menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menggunakan ketrampilan kreasi dan imajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Penerjemahan kreasi dapat dilakukan pada salah satu bentuk karya sastra, yaitu puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mewakili suatu maksud untuk menyatakan emosi dan sentuhan rasa dengan tujuan mempengaruhi kedalaman rasa pembaca atau pendengarnya. Unsur struktural puisi berupa bentuk (*form*), ritmik (*rhythm*), rima (*rhyme*) ,dan imagi (*imagery*) yang merupakan piranti dari kode bahasa puisi yang menghasilkan musikalitas.

Kreativitas dalam penerjemahan puisi adalah kunci yang dibutuhkan penerjemah terampil membuka permasalahan yang paling umum di dalam proses penerjemahan kreatif puisi. Penerjemah kreatif puisi akan berhadapan dengan

aspek-aspek struktur puisi yaitu piranti kode bahasa puisi seperti tersebut di atas. Kreativitas merupakan ketrampilan untuk mengharmonisasikan aspek tersebut dalam penerjemahan, dan keseluruhan proses menjadi lebih berseni dibandingkan dengan sekedar ilmu pengetahuan. Sebagai catatan tambahan, penerjemahan kreatif puisi tidak hanya harfiah (*literal*) tetapi juga harus menyampaikan maksud arti yang penuh dengan gaya kias (*figurative*) dari teks asli, yang meliputi nilai-nilai konteks budaya. Beberapa bahasa mempunyai perkataan dan idiom yang tidak terdapat pada bahasa lain. Terdapat tanda budaya sumber yang tidak ada di kultur bahasa sasaran. Kesulitan penerjemahan kreatif puisi adalah menerjemahkan puisi dengan mempertahankan dan mempertimbangkan aspek tersebut yang terkandung dalam puisi untuk dijadikan tantangan dalam aktifitas penerjemahan kreatif.

Dalam diskursus studi penerjemahan, terdapat dua perdebatan pendapat yaitu bahwa puisi dapat diterjemahkan dan puisi tidak dapat diterjemahkan. Perdebatan tersebut menjadi isu perkembangan ilmu dalam diskursus penerjemahan. Oleh karena itu, terdapat dua asumsi antara dua kubu, yaitu kubu yang berpendapat bahwa puisi dapat diterjemahkan dan kubu yang berpendapat puisi tidak dapat diterjemahkan dalam wacana penerjemahan.

Kubu yang berpendapat bahwa puisi tak dapat diterjemahkan didukung oleh tokoh seperti Eghishe Charents dalam Nichainan (2000:xi) menyatakan bahwa puisi itu harus diterjemahkan oleh suatu penyairnya sendiri, Clement Wood dalam Landers (2001:97) membuat suatu pernyataan yang mengatakan bahwa penerjemahan karya sastra tidak sesederhana mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi melibatkan kompleksitas kata-kata maksud arti asli dari penulis, dan dia berasumsi bahwa penerjemahan karya sastra harus menggunakan ketepatan mutlak ke dalam bahasa lain, dan jika hal itu terjadi maka puisi yang diterjemahkan akan mati arti. Profesor Widdowson (1975: 207) berpendapat dengan ekstrim bahwa penerjemahan puisi sangat sulit oleh karena pola serasi bunyi mengandung arti tunggal.

Lebih lagi, pandangan yang sejalan bahwa sebuah puisi secara keseluruhan akan hilang jika diterjemahkan, Roma Jacobson dalam Venuti (2000:139) *On Linguistic Aspects of Translation* menuliskan "...tentang ketidakmungkinan dan kemungkinan penerjemahan dan menggambarkan puisi menurut definisi tak dapat diterjemahkan dan hanya tranposisi kreatif yang mungkin dilakukan dalam penerjemahan puisi". Theodore Savoy (2001:478) menyebutkan sebagian dari pandangan

dari Carlyle, Leigh Hunt dan Profesor Po menyatakan bahwa puisi tidak bisa diterjemahkan ke dalam bentuk selain bentuk puisi, untuk mempertahankan bentuk estetika melalui jumlah ketukan dalam setiap barisnya.

Kubu yang lain yaitu membawa asumsi positif pada penerjemahan puisi, atau bahwa puisi memiliki komponen yang dapat diterjemahkan. Profesor Rainer Schulte, asisten pendiri ALTA (Asosiasi Penerjemah Karya Sastra Amerika), meyakinkan bahwa penerjemahan karya sastra itu menjembatani koneksi emosional antara bahasa dan kultur dan pemahaman manusia lebih lanjut menembus perbatasan antar negara. Dalam penerjemahan karya sastra, jiwa dari kultur bangsa lain menjadi transparan karena penerjemah membuat sensibilitas negara-negara dan bangsanya tidak hanya melalui ilmu bahasa tetapi juga ilmu sastra dari berbagai kemungkinan bahasa baru. Tokoh lain dari kubu ini seperti Mathew Arnold dan Helaire Belloc menyatakan kemungkinan puisi diterjemahkan ke dalam prosa yang masih mempertahankan inti sari isinya.

Dari uraian di atas, penulis mencoba membuktikan bahwa puisi dapat diterjemahkan. Puisi dapat diterjemahkan oleh mereka yang mempunyai minat tentang puisi atau siapa saja yang memiliki sensasi yang puitis, dan juga yang mengerti bahasa sumber dan bahasa sasarannya. Penyair adalah seorang penerjemah, yaitu penerjemah bahasa pikir, bahasa hati, dan bahasa sikap terhadap sesuatu, tetapi berapa banyak penyair yang menguasai suatu bahasa asing, dan penyair belum tentu seorang penerjemah.

Berdasarkan fenomena ini, yaitu fenomena perdebatan apakah puisi dapat diterjemahkan atau tidak, penulis memaparkan studi praktis dengan menerapkan prinsip penerjemahan dari Andre Lefevre dalam menerjemahkan sebuah puisi karya Robert Burns, seorang penyair Skotlandia, yaitu puisi yang berjudul *A Red, Red Rose*, ke bahasa Indonesia. Tujuan studi ini adalah terjemahan kreatif dari puisi tersebut.

Newmark (1988:5) menyatakan bahwa penerjemahan adalah mentransfer arti dari suatu teks ke dalam bahasa lain dengan mempertahankan maksud niat pengarang dalam teks. Newmark (2009:17) dikutip Hartono menyampaikan juga bahwa prinsip penerjemahan berkenaan dengan teks utuh, prosedur penerjemahan dilakukan pada kalimat dan unit bahasa yang paling kecil. Newmark (1991: 35) lebih lagi menyatakan bahwa penerjemahan mencakup tiga diferensiasi maksud arti yaitu: 1) *translating*, proses untuk menerjemahkan; aktivitas penerjemahan, 2) *a translation*, produk dari proses penerjemahan,

terjemahan (contoh: teks yang diterjemahkan), dan 3) *translation*, konsep abstrak yang meliputi keduanya proses penerjemahan dan produk yang menyangkut proses itu.

Sejalan dengan pernyataan Newmark, Bel (1991: 13) menegaskan istilah '*translation*' yang seperti digunakan dan didiskusikan dalam studi ini, dapat terbatas pada bahasa tulis, baik produk penerjemahan atau, proses menerjemahkan.

The principle that the translation should have an equivalence relation to the source language text is such a problematic activity. It is impossible for a text to have constant interpretations even for the same person on two occasions. According to it, before objectively assess textual effects, translator would need to have recourse to a fairly detailed and exact theory of psychological effect, a theory capable, among other things, of giving an account of the aesthetic sensations that are often paramount in response to a text (Hervey, Higgins and Haywood (1995: 14).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa problematik yang terjadi proses penerjemahan antara lain adalah jalinan ekuivalensi, perbedaan penafsiran arti; walaupun dilakukan penerjemah yang sama dalam dua kali penerjemahan teks yang sama. Ppengetahuan penerjemah tentang teori psikologi, teori kemampuan dan hal lain yang dapat mendukung keahlian tentang sensasi estetika untuk merespon sebuah teks.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam studi penerjemahan, terdapat teori dan metode dalam penerjemahan puisi dari sudut pandang yang berbeda-beda antara lain adalah Teori Penerjemahan dari Jones F. R. dan Andre Lefevere Jones dalam Kolahi (2012:458) mendiskusikan empat tipe dalam penerjemahan puisi, yaitu penerjemahan harfiah (*literal*), tafsir (*approximation*), penyaduran (*adaptation*), dan tiruan (*imitation*).

Lafevere (1975) dikutip dalam Bassnet (2001) dan Sen & Shaole (2010) mengklasifikasikan prinsip-prinsip penerjemahan puisi. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Phonemic translation principle*, adalah prinsip penerjemahan fonemis, prinsip ini digunakan dalam penerjemahan dengan cara mereproduksi unsuri bunyi teks sumber yang serasi ke teks sasaran, (2) *Literal translation principle*, adalah prinsip penerjemahan harafiah, yang menekankan penerjemahan padanan kata per kata, (3) *Blank/ free verse translation*

principle, adalah prinsip penerjemahan syair bebas. Prinsip ini dapat dilakukan dengan dua menerapkan, yaitu; (a) *Metrical translation*, yaitu penerjemahan metris, yang menjadikan ukuran dominan dari ketukan (*meter*) kata, frase, klausa di teks sumber ke teks sasaran dan (b) *Rhymed translation*, yaitu penerjemahan yang berima/ berirama, dalam penerapan prinsip ini, penerjemah berpedoman pada sajak atau unsur bunyi kata-kata dari teks sumber ke teks sasaran, (4) *Poetry into prose principle*, adalah prinsip penerjemahan dengan mengubah bentuk struktur teks puisi ke bentuk struktur teks prosa, dan (5) *Interpretation principle*, adalah prinsip penerjemahan tafsir. Terdapat dua bentuk penerjemahan ini yaitu penerjemahan versi (*version*) dan tiruan (*imitation*). Penerjemahan versi dilakukan dengan mengubah bentuk puisi teks sumber ke bentuk puisi lainnya sebagai teks sasaran, sedangkan penerjemahan tiruan adalah penerjemahan dengan mereproduksi bentuk struktur teks sumber ke dalam teks sasaran dengan mempertahankan judul dan bentuk struktur teks sumber.

III. METODOLOGI

Studi ini menyajikan terjemahan kreatif puisi *A Red, Red Rose* karya Robert Burns. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sumber data adalah teks puisi dan digunakan sebagai teks sumber, yang ditulis oleh seorang penyair Skotlandia, bernama Robert Burns, dengan bahasa Inggris berdialek *Celtic* yang disebut *Scots Geilic*. Unit analisis adalah kata-kata, ungkapan, dan kalimat dalam semua baris dan bait puisi tersebut. Dalam proses penerjemahan, penulis, dan juga sebagai penerjemah dalam penelitian ini, melakukan tiga langkah-langkah, yaitu (1) membaca teliti teks sumber guna mengetahui arti, makna, pengertian, dan cerita dalam puisi, (2) Pemindahan isi maksud arti dari teks sumber ke dalam teks sasaran. Langkah ini mencakup aktivitas evaluasi dan revisi dalam menentukan padanan atau kesesuaian (ekuivalensi), dan (3) merestrukturisasi ekuivalensi pada teks sasaran. Hasil dari studi ini adalah transkreasi puisi Robert Burns yang berjudul *A Red, Red Rose* dan sebuah model alternatif penerjemahan kreatif bagi para pengajar bahasa, peserta didik, dan penerjemah. Luaran yang penting sebagai implikasi dari studi ini adalah terjemahan kreatif puisi berbahasa Indonesia dari puisi *A Red Red Rose* karya Robert Burns.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam temuan dan pembahasan ini, penulis menerjemahkan puisi *A Red, Red Rose* karya Robert Burns

Dengan menerapkan prinsip penerjemahan Andre Lefevere. Terjemahan dibawah ini merupakan terjemahan kreatif dari teks sumber berbahasa Inggris berdialek *Celtic* ke teks sasaran berbahasa Indonesia.

4.1 Puisi Orisinal *A Red, Red Rose* Karya Robert Burns

Terjemahan dapat dikatakan sebagai alat interlingua komunikasi dan diterapkan dalam penerjemahan karya sastra, seperti sebuah puisi.

Penulis sebagai penerjemah dari puisi ini menghasilkan suatu pertukaran informasi yang mempunyai suatu nilai komunikatif dari terjemahan puisi *A Red, Red Rose* karya Robert Burns sebagai teks sumber. *A Red, Red Rose* karya Robert Burns adalah puisi tahun 1794 berbahasa Inggris berdialek Skotlandia. Puisi ini terinspirasi lagu tradisional yang berjudul *My Love is Like A Red, Red Rose* atau *Red, Red Rose* dan dipublikasikan sebagai sebuah puisi dalam bentuk sajak empat seuntai dalam tiap bait, yaitu *Quatrain*. Teks sumber asli puisi ini di kutip dari situs "Poetry Foundation". Teks sumber di bawah ini adalah teks sumber pertama.

A Red, Red Rose (1794)

Baris by Robert Burns

- 1 *O my Luve's like a red, red rose*
- 2 *That's newly sprung in June;*
- 3 *O my Luve's like the melodie*
- 4 *That's sweetly play'd in tune.*

- 5 *As fair art thou, my bonnie lass,*
- 6 *So deep in luve am I:*
- 7 *And I will luve thee still, my dear,*
- 8 *Till a' the seas gang dry:*

- 9 *Till a' the seas gang dry, my dear,*
- 10 *And the rocks melt wi' the sun:*
- 11 *I will luve thee still, my dear,*
- 12 *While the sands o' life shall run.*

- 13 *And fare thee well, my only Luve*
- 14 *And fare thee well, a while!*
- 15 *And I will come again, my Luve,*
- 16 *Tho' it were ten thousand mile.*

Teks 1 Puisi Orisinal *A Red, Red Rose* karya Robert Burns
Sumber: (<http://www.poetryfoundation.org/poem/173068>)

Dalam pembahasan ini, penulis menunjukkan terjemahan puisi tersebut ke teks berbahasa Indonesia dengan panduan prinsip penerjemahan Andre Lefevere. Penerapan dan terjemahan sebagai berikut.

4.1.1 Prinsip Penerjemahan Fonemik pada Puisi *A Red, Red Rose*

Dalam menerapkan prinsip ini, penulis menerjemahkan dengan mereproduksi kemiripan bunyi atau suara dari kata-kata dan atau suku kata dari teks sumber ke teks sasaran. Penulis dalam

menerapkan prinsip ini dengan cara mengubah beberapa kata-kata, yang mengandung suara yang serupa atau mirip secara fonemik ke dalam Bahasa Inggris resmi.

Terdapat penerjemah yang sudah menerjemahkan puisi ini, dari yang orisinal ke bahasa Inggris resmi dengan menggunakan teknis adaptasi atau penyaduran dari metode yang dipaparkan Jones. Kata-kata yang digarisbawahi berikut adalah perubahan dari teks sumber ke teks sasaran dalam menerapkan prinsip terjemahan yang berkenaan dengan fonem. Acuan dari bahasa

Inggris resmi ini dikutip dari website "All Poetry". Kata-kata yang digarisbawahi dan dihitamkan

adalah kata-kata dalam teks sumber orisinal ke teks sasaran Inggris resmi.

Baris **A Red, Red Rose**
by Robert Burns

- 1 O my Luve's like a red, red rose
- 2 That's newly sprung in June;
- 3 O my Luve's like the melodie
- 4 That's sweetly play'd in tune.

- 5 As fair art thou, my bonnie lass,
- 6 So deep in luve am I:
- 7 And I will luve thee still, my dear,
- 8 Till a' the seas gang dry:

- 9 Till a' the seas gang dry, my dear,
- 10 And the rocks melt wi' the sun:
- 11 I will luve thee still, my dear,
- 12 While the sands o' life shall run.

- 13 And fare thee well, my only Luve
- 14 And fare thee well, a while!
- 15 And I will come again, my Luve,
- 16 Tho' it were ten thousand mile.

A Red, Red Rose

- O, my Love is like a red, red rose
- That is newly sprung in June;
- O, my Love is like the melody
- That is sweetly played in tune.

- As fair are you, my lovely lass,
- So deep in love am I:
- And I will love you still, my dear,
- Till all the seas go dry:

- Till all the seas go dry, my dear,
- And the rocks melt with the sun:
- I will love you still, my dear,
- While the sands of life shall run.

- And fare you well, my only Love
- And fare you well a while!
- And I will come again, my Love,
- Although it were ten thousand mile.

Teks 2 Terjemahan Fonemik

Sumber:(<http://allpoetry.com/A-Red,-Red-Rose>)

Berdasarkan hasil proses adaptasi bunyi pada teks puisi orisinal ke teks puisi bahasa Inggris resmi tersebut, terdapat 25 perubahan kata, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Penerapan prinsip penerjemahan fonemik dengan teknis adaptasi dari teks orisinal ke teks Inggris resmi terjadi adalah perubahan kata, yaitu: *luve's* menjadi *love is*, *'s* menjadi *is*, *melodie* menjadi *melody*, *play'd* menjadi *played* perubahan, *art* menjadi *are*, *bonnie* menjadi *lovely*, *luve* menjadi *love*, *thee* menjadi *you*, *a'* menjadi *all*, *gang* menjadi *go*, *wi'* menjadi *with*, *o'* menjadi *of*, dan *tho'* menjadi *(al)though*.

Terjemahan dari penerjemahan fonemik di atas menjadi teks sumber yang kedua dalam menerapkan prinsip penerjemahan berikutnya.

4.1.2 Prinsip Penerjemahan Harfiah pada Puisi A Red, Red Rose

Dalam penerapan prinsip ini, penulis menerjemahkan kata per kata dari teks puisi berbahasa Inggris resmi ke teks bahasa Indonesia, artinya setiap jenis kata dari teks sumber diterjemahkan dengan ekuivalensi teks sasaran.

No.	Original	Baris	Resmi
1.	<i>Luve's</i>	1	<i>Love is</i>
2.	<i>'s</i>	2	<i>is</i>
3.	<i>Luve's</i>	3	<i>Love is</i>
4.	<i>melodie</i>	3	<i>melody</i>
5.	<i>'s</i>	4	<i>is</i>
6.	<i>play'd</i>	4	<i>played</i>
7.	<i>art</i>	5	<i>are</i>
8.	<i>thou</i>	5	<i>you</i>
9.	<i>bonnie</i>	5	<i>lovely</i>
10.	<i>luve</i>	6	<i>love</i>
11.	<i>luve</i>	7	<i>love</i>
12.	<i>thee</i>	7	<i>you</i>
13.	<i>a'</i>	8	<i>all</i>
14.	<i>gang</i>	8	<i>go</i>
15.	<i>a'</i>	9	<i>all</i>
16.	<i>gang</i>	9	<i>go</i>
17.	<i>wi'</i>	10	<i>with</i>
18.	<i>luve</i>	11	<i>love</i>
19.	<i>thee</i>	11	<i>you</i>
20.	<i>o'</i>	12	<i>of</i>
21.	<i>thee</i>	13	<i>you</i>
22.	<i>Luve</i>	13	<i>Love</i>
23.	<i>thee</i>	14	<i>you</i>
24.	<i>Luve</i>	15	<i>Love</i>
25.	<i>Tho'</i>	16	<i>(Al)though</i>

Tabel 1 Perubahan Kata

Sumber: Penulis

A/ Red/, Red/ Rose/ (4)
by Robert Burnss

Baris **Setangkai/ Merah/, Merah/ Mawar/ (4)**

O/, my/ love/ is/ like/ a/ red/, red/ rose/ (9)
That/ is/ newly/ sprung/ in/ June/; (6)
O/, my/ love/ is/ like/ the/ melody/ (7)
That/ is/ sweetly/ played/ in/ tune/. (6)

1 O,/, cintaku/ bagaikan/ setangkai/ merah/, merah/ mawar/ (7)
2 Yang/ mekar/ dimusim/ semi/ bulan/ Juni/; (6)
3 O,/, cintaku/ bagaikan/ melodi/ (4)
4 Yang/ dimainkan/ dengan/ indahnya/. (4)

As/ fair/ are/ you/, my/ lovely/ lass/, (7)
So/ deep/ in/ love/ am/ I/; (6)
And/ I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/, (8)
Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/; (6)

1 Secantik/ dikau/, gadis/ cantikku/, (4)
2 Terlalu/ dalam/ kumencintai/: (3)
3 Dan/ Kukan/ selalu/ mencintamu/ sayangku/, (5)
4 Hingga/ semua/ samudra/ mengering/: (4)

Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/, my/ dear/, (8)
And/ the/ rocks/ melt/ with/ the/ sun/: (7)
I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/, (7)
While/ the/ sands/ of/ life/ shall/ run/. (7)

1 Hingga/ semua/ samudra/ mongering/, Kasihku/, (5)
2 Dan/ bebatuan/ meleleh/ karena/ panasnya/ mentari/: (6)
3 Kukan/ mencintaimu/ selalu/, kasihku/, (4)
4 Walaupun/ pasir/ kehidupan/ berlalu/. (4)

And/ fare/ you/ well/, my/ only/ Love/ (7)
And/ fare/ you/ well/ a/ while/! (6)
And/ I/ will/ come/ again/, my/ Love/, (7)
Although/ it/ were/ ten/ thousand/ mile/. (6)

1 Dan/ kau/ sangat/ berharga/, satu/ satunya/ Kasihku/ (7)
2 Dan/ kau/ sangat/ berharga/, walau/ sebentar/! (6)
3 Dan/ Kukan/ datang/ kembali/, Kasihku/, (5)
4 Meskipun/ jarak/ sepuluh/ ribu/ mil/ memisahkan/. (6)

Teks 3 Terjemahan Harfiah

Sumber: Penulis

Perubahan yang terjadi dalam menerapkan penerjemahan harafiah adalah perubahan jumlah kata-kata pada terjemahan puisi tersebut. Angka dalam tanda kurung menunjukkan jumlah kata yang terdapat pada setiap baris dalam puisi tersebut, yaitu pada bait pertama: baris pertama 9 menjadi 7, baris ketiga 7 menjadi 4, dan baris keempat 6 menjadi 4; pada bait kedua: baris pertama 7 menjadi 4, baris kedua 6 menjadi 3, baris ketiga 8 menjadi 5, dan baris keempat 6 menjadi 4; pada bait ketiga: baris pertama 8 menjadi 5, baris kedua 7 menjadi 6, baris ketiga 7 menjadi 4, dan baris keempat 7 menjadi 4; dan pada bait keempat: baris ketiga 7 menjadi 5, dan baris yang lain tidak terjadi perubahan jumlah kata.

4.1.3 Prinsip Penerjemahan Syair Bebas pada Puisi *A Red, Red Rose*

Dalam menerapkan prinsip penerjemahan ini, penulis menerjemahkan dengan cara menekankan struktur teks puisi sumber dan menggunakan dua teknis batasan yaitu penerjemahan dengan menggunakan penerjemahan metris dan berima.

4.1.3.1 Penerjemahan Metris pada Puisi *A Red, Red Rose*

Penerapan prinsip ini dilakukan dengan berpedoman pada jumlah ketukan kata, ketukan kata dapat dilihat dari jumlah suku kata dalam tiap baris puisi tersebut.

A Red, Red Rose (4)

by Robert Burns

*O/, my/ love/ is/ like/ a/ red/, red/ rose/ (9)**That/ is/ new/ly/ sprung/ in/ June/; (7)**O/, my/ love/ is/ like/ the/ me/lo/dy/ (9)**That/ is/ sweet/ly/ played/ in/ tune/. (7)**As/ fair/ are/ you/, my/ love/ly/ lass/, (8)**So/ deep/ in/ love/ am/ I/: (6)**And/ I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/, (8)**Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/: (6)**Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/, my/ dear/, (8)**And/ the/ rocks/ melt/ with/ the/ sun/: (7)**I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/, (7)**While/ the/ sands/ of/ life/ shall/ run/. (7)**And/ fare/ you/ well/, my/ only/ Love/ (8)**And/ fare/ you/ well/ a/ while/! (6)**And/ I/ will/ come/ a/ gain/, my/ Love/, (8)**Al/though/ it/ were/ ten/ thou/sand/ mile/. (8)***Baris Mawar Merah (4)**

1 Oh/, cin/ta/ku/ ma/war/ me/rah/ku/ (9)

2 Ber/se/mi/ a/wal/ Ju/ni/; (7)

3 Oh/, cin/ta/ku/ ba/gai/ me/lo/di/, (9)

4 Meng/a/lun/ de/ngan/ in/dah/. (7)

5 Se/can/tik/ eng/kau/, ga/dis/ku/, (8)

6 Se/da/lam/ ka/sih/ku/: (6)

7 Ku/ kan/ cin/ta/ kau/ se/la/lu/, (8)

8 Hing/ga/ la/ut/ ke/ring/: (6)

9 Hing/ga/ la/ut/ ke/ring/, Ka/sih/, (8)

10 Men/ta/ri/ le/bur/ ba/tu/: (7)

11 Ku/kan/ se/la/lu/ cin/ta/, (7)

12 Wa/lau/ hi/dup/ ber/la/lu/. (7)

13 Ber/har/ga/, ha/nya/ Ka/sih/ku/ (8)

14 Dan/ eng/kau/ ber/har/ga/! (6)

15 A/ku/ kem/ba/li/, Ka/sih/ku/, (8)

16 Mes/ki/pun/ ja/rak/ me/mi/sah/. (8)

Teks 4 Terjemahan Metris

Sumber: Penulis

Penulis menyimpulkan bahwa prinsip ini berkonsentrasi secara strategis mempertahankan pada jumlah suku kata pada tiap baris dalam puisi tersebut mulai dari judul sampai baris terakhir, yaitu dengan urutan jumlah suku kata : judul 4, baris pertama 9, baris kedua 7, baris ketiga 9, baris keempat 7, baris kelima 8, baris keenam 6, baris ketujuh 8, baris kedelapan 6, baris kesembilan 8, baris kesepuluh 7, baris kesebelas 7, baris kedua belas 7, baris ketiga belas 8, baris keempat belas 6, baris kelimabelas 8, baris keenam belas 8. Angka dalam tanda kurung mengindikasikan jumlah suku kata dalam tiap baris puisi yang dipertahankan.

4.1.3.2 Penerjemahan Berima pada Puisi A Red, Red Rose

Dalam prinsip penerjemahan ini, penulis mempertahankan unsur bunyi pada komposisi urutan rima pada kata terakhir dan bisa juga mempertahankan jumlah ketukan atau suku kata dalam tiap baris puisi tersebut pada teks sumber ke teks sasaran. Rima akhir dari kata terakhir akhir tiap baris dalam puisi ini dirujuk dari "PhoTransEdit (Online English Phonetics Transcription", <http://www.photransedit.com/online/text>). Penulis menerjemahkan puisi ini dengan cara berkonsentrasi secara strategis pada kombinasi antara mempertahankan jumlah suku kata dan bunyi akhir, dari kata terakhir di tiap baris dalam puisi ini.

A Red, Red Rose 4
by Robert Burns

O/, my/ love/ is/ like/ a/ red/, red/ rose/ |rəʊz| (9-a)
That/ is/ new/ ly/ sprung/ in/ June/ |dʒʊn|; (7-b)
O/, my/ love/ is/ like/ the/ me/lo/dy/ |'melədi| (9-c)
That/ is/ sweet/ly/ played/ in/ tune/ |tjʊn|. (7-b)

As/ fair/ are/ you/, my/ love/ly/ lass/ |læs|, (8-d)
So/ deep/ in/ love/ am/ I/ |'aɪ|: (6-e)
And/ I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/ |diə|, (8-f)
Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/ |draɪ|: (6-e)

Till/ all/ the/ seas/ go/ dry/, my/ dear/ |diə|, (8-f)
And/ the/ rocks/ melt/ with/ the/ sun/ |sʌn|: (7-g)
I/ will/ love/ you/ still/, my/ dear/ |diə|, (7-f)
While/ the/ sands/ of/ life/ shall/ run/ |rʌn|. (7-g)

And/ fare/ you/ well/, my/ on/ly/ Love/ |lʌv| (8-h)
And/ fare/ you/ well/ a/ while/ |waɪl|! (6-i)
And/ I/ will/ come/ a/ gain/, my/ Love/ |lʌv|, (8-h)
Al/though/ it/ were/ ten/ thou/sand/ mile/ |maɪl|. (8-i)

Baris **Mawar Merah 4**

1 Oh/, cin/ta/ku/ ma/war/ me/me/rah/ (9-a)
2 A/wal/ Ju/ni/ ber/se/mi/; (7-b)
3 Oh/, cin/ta/ku/ ba/gai/ ber/na/da/ (9-c)
4 Da/lam/ a/lu/nan/ bu/nyi/. (7-b)
5 Se/can/tik/ di/ri/mu/, ga/dis/, (8-d)
6 Ku/ ter/la/lu/ ka/sih/, (6-e)
7 Dan/ Ku/ se/la/lu/ i/dam/kan/, (8-f)
8 Hing/ga/ la/ut/ pi/pih/: (6-e)
9 Hing/ga/ ke/ring/ nya/ la/u/tan/, (8-f)
10 Men/ta/ri/ le/bur/ ba/tu/: (7-g)
11 Ku/ se/la/lu/ ber/ta/han/, (7-f)
12 Wa/lau/ hi/dup/ ber/la/lu/. (7-g)
13 Ber/har/ga/, ha/nya/ Di/ri/kau/ (8-h)
14 Kau/ ber/har/ga/ jen/jang/! (6-i)
15 A/ku/ kem/ba/li/, Di/ri/kau/, (8-h)
16 Mes/ki/pun/ ja/rak/ mem/ben/tang/. (8-i)

Teks 5 Terjemahan Rima

Sumber: Penulis

Angka dalam tanda kurung menunjukkan jumlah suku kata dari judul sampai baris terakhir pada puisi yang merupakan penerapan prinsip penerjemahan metris. Huruf dalam tanda kurung menunjukkan

bunyi akhir pada kata terakhir pada tiap baris puisi tersebut. Urutan bunyi akhir tiap baris adalah sebagai berikut.

Bait	Baris	Rima teks sumber	Rima teks sasaran
I	1	rəʊz (a)	merah (a)
	2	dʒʊn (b)	bersemi (b)
	3	'melədi (c)	bernada (c)
	4	tjʊn (b)	bunyi (b)
II	5	læs (d)	gadis (d)
	6	'aɪ (e)	kasih (e)
	7	diə (f)	idamkan (f)
	8	draɪ (e)	pipih (e)
III	9	diə (f)	lautan (f)
	10	sʌn (g)	batu (g)
	11	diə (f)	bertahan (f)
	12	rʌn (g)	berlalu (g)
IV	13	lʌv (h)	dirikau (h)
	14	waɪl (i)	jenjang (i)
	15	lʌv (h)	dirikau (h)
	16	maɪl (i)	membentang (i)

Tabel 2 Unsur Bunyi dan Komposisi Rima

Sumber: PhoTransEdit (Online English Phonetics Transcription),
<http://www.photransedit.com/online/text>

Huruf dalam tanda kurung menandai komposisi rimatik dalam tiap bait. Tanda '[...]' menunjukkan rima akhir pada kata terakhir tiap baris dan tanda '___' menunjukkan unsur bunyi pada ujung akhir tiap baris puisi. Rima pada teks sumber dan teks sasaran dalam komposisi yang sama; bait yang pertama adalah suatu a b c b, bait yang kedua d e f e, bait yang ketiga f g f g, dan maju bait h i h i. Huruf a mewakili bunyi pertama, huruf b mewakili bunyi kedua, huruf c mewakili bunyi ketiga, huruf d mewakili bunyi keempat, huruf e mewakili bunyi

kelima, huruf f mewakili bunyi keenam, huruf g mewakili bunyi ketujuh, huruf h mewakili bunyi kedelapan, dan huruf i mewakili bunyi kesembilan baik di teks sumber maupun di teks sasaran.

4.1.4 Prinsip Penerjemahan Puisi ke Prosa pada Puisi *A Red, Red Rose*

Dalam menerapkan prinsip penerjemahan ini, penulis menerjemahkan dengan cara mengubah bentuk struktur puisi sebagai teks sumber ke bentuk struktur prosa sebagai teks sasaran.

Cintaku Bagaikan Mawar Merah

Seorang lelaki yang mencintai gadis kekasihnya. Dia mengungkapkan rasa cintanya pada kekasihnya. Dia katakan bahwa kekasihnya bagaikan sekuntum bunga mawar merah yang mekar di bulan Juni, yaitu pada musim panas. Dia mengatakan bahwa kekasih yang dicintainya itu bagaikan alunan melodi yang dimainkan dengan harmoni.

Cintanya hanya kepada gadis kekasihnya. Cintanya sangat dalam dan bertahan lama hingga samudra mengering. Samudra tak akan mengering dan jika mengering memerlukan waktu yang sangat lama, artinya cintanya tidak akan lenyap sehingga dia akan mencintai kekasihnya sampai kapanpun.

Gambaran usia cintanya yang tidak akan berakhir digambarkan seperti batu karang yang tidak akan dilelehkan oleh matahari. Sampai kapanpun batu tidak akan mencair. Hal itu menunjukkan bahwa rasa cintanya tidak hanya sebentar saja walaupun mereka saling berjauhan.

Walaupun kekasihnya pergi, Dia akan mencari kekasihnya walaupun jarak memisahkannya. Dia tidak perdulu seberapa jauhnya. Dia akan berusaha bagaimana caranya untuk menemukan kekasihnya. Rasa cintanya kepada kekasihnya menguraikan cinta abadi seperti tanda yang menunjukkan bahwa ia tidak akan menyerah sampai akhir hidupnya.

Teks 6 Terjemahan Puisi ke Prosa

Sumber:Penulis

Prinsip penerjemahan ini menghasilkan terjemahan yang mengubah bentuk struktural dari teks puisi menjadi teks prosa, artinya terjemahan menjadi kehilangan struktur metris, rima, bait tetapi berparagraf yang terdiri atas kalimat.

4.1.5 Prinsip Penerjemahan Interpretasi pada Puisi *A Red, Red Rose*

Dalam menerapkan prinsip penerjemahan ini, penulis menerjemahkan dengan dua bentuk tafsir, yaitu penerjemahan versi (*version*) dan tiruan (*imitation*). Penerjemahan versi dilakukan dengan mengubah bentuk puisi teks sumber ke

bentuk puisi lainnya sebagai teks sasaran, sedangkan penerjemahan tiruan adalah penerjemahan dengan mereproduksi bentuk struktur teks sumber ke dalam teks sasaran dengan mempertahankan judul dan bentuk struktur teks sumber; dengan kata lain terjemahan tiruan itu terjemahan tidak mengubah struktur teks sumber baik jumlah baris, jumlah bait, jumlah ketukan, urutan komposisi rima sehingga terjemahan tiruan dapat berupa terjemahan fonemik, harfiah, metris, rima, dan atau kombinasi dari ke-empatnya.

Terjemahan Versi**Cintaku, Mawar Merah**

Cintaku bagai sekuntum bunga mawar
Yang indah merah merekah.
Pada bulan Juni di musim semi.
Cintaku bagai musik emosi yang intensif.
Cintaku pada seorang gadis,
Cintaku tak kan lenyap di akhir dunia.
Bagaikan aktifitas laut mengering
Dan ku akan mencintainya hingga akhir dunia.

Cintaku tidak akan berakhir
Bagaikan laut mengering.
Batu karang dilelehkan sang matahari.
Rasa cintanku tak hanya sebentar saja
walupun kita saling berajuhan.
Cerita cintaku tak ada akhirnya,
Tak kan menyerah sampai akhir dunia.
Rinduku akan kehilangannya walau
Saling berjauhan satu sama lain.

Terjemahan Tiruan**Setangkai Bunga Mawar Merah**

Oh, cintaku mawar memerah
Awal Juni bersemi;
Oh, cintaku bagai bernada
Dalam alunan bunyi

Secantik dirimu, gadis,
Ku terlalu kasih,
Dan Ku selalu idamkan,
Hingga laut pipih:

Hingga keringnya lautan,
Mentari lebur batu:
Ku selalu bertahan,
Walau hidup berlalu.
Berharga, hanya Dirikau
Kau berharga jengang!
Aku kembali, Dirikau,
Meskipun jarak membentang.

Teks 7 Terjemahan Interpretasi

Sumber: Penulis

Penerapan prinsip penerjemahan ini menghasilkan terjemahan versi dan tiruan. Dalam terjemahan versi terjadi perubahan bentuk puisi lain yaitu teks sumber berupa puisi berbaris empat seuntai dan teks sasaran menjadi puisi berbaris delapan seuntai dalam baitnya, sedangkan terjemahan tiruan berupa terjemahan kombinasi terjemahan metris dan rima.

V. KESIMPULAN

Hasil studi ini adalah terjemahan kreatif puisi *A Red, Red Rose* karya Robert Burns sebagai berikut.

Penerapan prinsip penerjemahan fonemik dengan teknis adaptasi dari teks orisinal ke teks Inggris resmi terjadi adalah perubahan kata, yaitu: *luve's* menjadi *love is*, *'s* menjadi *is*, *melodie* menjadi *melody*, *play'd* menjadi *played* perubahan, *art* menjadi *are*, *bonnie* menjadi *lovely*, *luve* menjadi *love*, *thee* menjadi *you*, *a'* menjadi *all*, *gang* menjadi *go*, *wi'* menjadi *with*, *o'* menjadi *of*, dan *tho'* menjadi *(all)thought*.

Perubahan yang terjadi dalam menerapkan penerjemahan harafiah adalah perubahan jumlah kata-kata pada terjemahan puisi tersebut. Angka dalam tanda kurung menunjukkan jumlah kata yang

terdapat pada setiap baris dalam puisi tersebut, yaitu pada bait pertama: baris pertama 9 menjadi 7, beris ketiga 7 menjadi 4, dan baris keempat 6 menjadi 4; pada bait kedua: baris pertama 7 menjadi 4, baris kedua 6 menjadi 3, baris ketiga 8 menjadi 5, dan baris keempat 6 menjadi 4; pada bait ketiga: baris pertama 8 menjadi 5, baris kedua 7 menjadi 6, baris ketiga 7 menjadi 4, dan baris keempat 7 menjadi 4; dan pada bait keempat: baris ketiga 7 menjadi 5, dan baris yang lain tidak terjadi perubahan jumlah kata.

Penerapan prinsip penerjemahan metris menghasilkan terjemahan dengan mempertahankan jumlah suku kata pada tiap baris dalam puisi tersebut mulai dari judul sampai baris terakhir, yaitu dengan urutanjumlah suku kata : judul 4, baris pertama 9, baris kedua 7, baris ketiga 9, baris keempat 7, baris kelima 8, baris keenam 6, baris ketujuh 8, baris kedelapan 6, baris kesembilan 8, baris kesepuluh 7, baris kesebelas 7, baris kedua belas 7, barisketiga belas 8, baris keempat belas 6, baris kelimabelas 8, baris keenam belas 8. Angka dalam tanda kurung mengindikasikan jumlah suku kata dalam tiap baris puisi yang dipertahankan.

Penerapan prinsip penerjemahan rima menghasilkan terjemahan yang mempertahankan

komposisi untaian rima yang sama baik di teks sumber maupun teks sasaran; bait yang pertama adalah suatu a b c b, bait yang kedua d e f e, bait yang ketiga f g f g, dan maju bait h i h i. Huruf a mewakili bunyi pertama, huruf b mewakili bunyi kedua, huruf c mewakili bunyi ketiga, huruf d mewakili bunyi keempat, huruf e mewakili bunyi kelima, huruf f mewakili bunyi keenam, huruf g mewakili bunyi ketujuh, huruf h mewakili bunyi kedelapan, dan huruf i mewakili bunyi kesembilan baik di teks sumber maupun di teks sasaran.

Prinsip penerjemahan syair bebas menghasilkan terjemahan yang mengubah bentuk struktural dari teks puisi menjadi teks prosa, artinya terjemahan menjadi kehilangan struktur metris, rima, bait menjadi struktur berparagraf yang terdiri atas kalimat.

Penerapan prinsip penerjemahan interpreter menghasilkan terjemahan versi dan tiruan. Dalam terjemahan versi terjadi perubahan bentuk puisi lain yaitu teks sumber berupa puisi berbaris empat seuntai dan teks sasaran menjadi puisi berbaris delapan seuntai dalam baitnya, sedangkan terjemahan tiruan berupa terjemahan kombinasi terjemahan metris dan rima.

REFERENSI

- Bassnett, Susan. 2002. *Translation Studies 3rd Edition*. London and New York: Routledge.
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Hartono, Rudi. 2009. *Teori Penerjemahan*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Hashim G. Lazim (AP). -. "Poetry Translation". Ajman University of Science and Technology Network, UAE. Available from <http://www.translationdirectory.com/articles/article1362.php>.
- Hervey, S., Higgins, I., and Haywood, L. M. 1995. *Thinking Spanish Translation: A Course in Translation Principle: Spanish into English*. London; New York: Routledge.
- Kolahi, Sholeh. 2012. "Application of Lefevere's Seven Strategies in English Translation of Sohrab Sepehri's Poems" dalam "International Journal of Linguistics". Macrothink Institute. www.macrothink.org/ijl
- Landers, Clifford E. 2001. *Literary Translation: A Practical Guide*. UK: Cromwell Press Ltd.
- Lefevere, Andre.1975. *Translating Poetry: Seven Strategies and a Blueprint*. Assen: Van Gorcum.
- Newmark, P.1991a. *About Translation*. Great Britain: Longdunn Press, Ltd.
- Newmark, P. 1998b. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall
- Newmark, P.1988c. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International.
- Nichanian, Marc. 2002. *Writers of Disaster: Armenian Literature in the Twentieth Century*. England: Taderson press.
- Nida, Eigne A and Charles R Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Netherland: United Bible Society.
- Savoy, Theodore. 2001. *The Art of Translation*. USA: University of Pennsylvania Press.
- Venuti, Lawrence. 2000. *On Linguistics Aspects of Translation in the Translation Studies Reader*. Routledge.
- Widdowson, H. G. 1975. *Stylistics and the Teaching of Literature*. London: Longman.